

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kentang (*Solanum Tuberosum L*) adalah salah satu komoditas yang cukup strategis dalam penyediaan bahan pangan untuk mendukung ketahanan pangan. Seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk pada setiap tahunnya, kebutuhan pangan harus terpenuhi untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakat. Tanaman kentang selain menjadi sumber karbohidrat, kentang memiliki kandungan gizi yang di butuhkan oleh tubuh manusia. Selain itu, tanaman kentang juga memegang peranan penting dan mendapat prioritas untuk di kembangkan, serta memiliki potensi untuk mendukung diversifikasi ketahanan pangan. (Haris 2010).

Tanaman kentang juga menjadi salah satu tanaman pangan alternatif yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Menurut Nuraeni (2016), rendahnya produktifitas di pengaruhi oleh pengendalian hama penyakit yang masih kurang, sehingga untuk hasil produksi tidak maksimal. Permasalahan yang sering di hadapi dalam meningkatkan produksi budidaya tanaman kentang di Indonesia adalah organisme pengganggu tanaman (OPT) yang menjadi salah satu penghambat untuk produksi tanaman kentang, seperti serangga-serangga yang aktif pada malam hari ataupun yang aktif pada siang hari, yang menyebabkan tanaman rusak dan gagal produksi. Pengendalian hama menggunakan pestisida sintetis, selain membahayakan bagi pembudidaya, juga di khawatirkan mampu mengurangi populasi-populasi serangga-serangga yang berguna lainnya, seperti predator, parasitoid juga pollinator serta beresiko menimbulkan hama pengganggu tanaman yang resisten.

Salah satu cara untuk mengendalikan hama penyakit tersebut dapat menggunakan metode pengendalian hama terpadu (PHT), pengendalian hama terpadu merupakan suatu cara pengendalian yang ramah lingkungan seperti i pengendalian secara fisik, pengendalian secara fisik dapat menerapkan pengendalian menggunakan aplikasi light trap, dimana salah satu sifat serangga

yaitu memiliki ketertarikan terhadap sinar cahaya. Pengendalian tersebut akan menguntungkan pada tanaman dan juga tidak merusak pada ekosistem-ekosistem yang ada. Sehingga dapat memungkiri akan terjadinya ledakan hama baru ataupun kontaminasi akibat obat-obatan insektisida berlebihan yang berbahaya bagi pembudidaya dan benda-benda yang ada di sekitar budidaya. Pengendalian serangga menggunakan lampu perangkap merupakan cara tertua (Augul *et al.*, 2015).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka dapat diambil rumusan masalah diantaranya :

1. Jenis arthropoda apa yang banyak tertangkap pada perangkap cahaya tanaman kentang (*solanum toberosum L.*)?
2. Warna cahaya apa yang paling efektif terhadap hama arthropoda tanaman kentang (*solanum toberosum L.*)?

## **1.3 Tujuan**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui jenis keragaman hama arthropoda yang terperangkap dalam perangkap cahaya pada tanaman kentang (*solanum toberosum L.*).
2. Mengetahui warna perangkap cahaya yang paling efektif terhadap serangga arthropoda pada tanaman kentang (*solanum toberosum L.*).

## **1.4 Manfaat**

Berdasarkan tujuan penelitian yang akan dilaksanakan, maka manfaat yang didapatkan antara lain :

1. Bagi Peneliti bermanfaat sebagai penambah wawasan ilmu serta keterampilan dalam menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama menempuh pendidikan perkuliahan

2. Bagi Perguruan Tinggi: bermanfaat untuk mewujudkan tri dharma Perguruan Tinggi khususnya dalam pengendalian hama pada tanaman kentang menggunakan perangkap cahaya.
3. Bagi masyarakat bermanfaat sebagai acuan dan rekomendasi sebagai pengendalian hama pada tanaman kentang yang ramah lingkungan.